

BAB IV

METODE PENELITIAN

4.1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan mengkaji fakta-fakta yang telah terjadi serta semua data dan informasi diwujudkan dalam bentuk angka, dengan analisis statistik parametrik. Menurut Sanusi (2012 : 15) Desain penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian kausalitas: merupakan desain penelitian yang disusun untuk meneliti kemungkinan adanya hubungan sebab-akibat antar variabel. Desain kausal berguna untuk menganalisis hubungan-hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya. Informasi yang menyangkut variabel dalam penelitian ini diperoleh dari responden yang ditransper dalam bentuk angka-angka kemudian dianalisis dengan program spss. Analisis yang digunakan adalah regresi sederhana dan regresi sederhana. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas (*variable independent*) dan satu variabel terikat (*variable dependent*).

Metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui regresi variabel independent (X) dengan variable dependen (Y) dinamakan penelitian regresi. Apabila penelitian komparasi bertujuan mengetahui kesamaan dan perbedaan, maka penelitian regresi bertujuan untuk menemukan ada tidaknya pengaruh, dan apabila ada berapa besarnya pengaruh serta berarti tidaknya pengaruh.

Adapun Metode penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah menempatkan motivasi kerja dan kepemimpinan situasional kepala sekolah sebagai variabel bebas, sedangkan kinerja guru dalam proses belajar mengajar sebagai variabel terikat.

4.2. Data dan Metode Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini meliputi :

- a. Data Primer, yaitu data yang secara langsung diperoleh dari sumbernya, melalui wawancara dari beberapa sumber.
- b. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya, melalui dokumen-dokumen atau catatan tertulis.

Jenis, dan sumber data penelitian dengan menggunakan data sekunder yaitu dengan kuisisioner. Menurut Umar (2013:138), “kuisisioner adalah suatu metode pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden. Setiap responden dimintai pendapatnya dengan memberikan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh kuisisioner. Pengukuran variabel dengan skala Likert (skala interval)”.

Metode pengumpulan data penelitian ini yang penulis dilakukan adalah dengan menggunakan metode statistik kuantitatif dan sebagai ukuran untuk mengolah instrumen atau data yang penulis akan kembangkan dalam penelitian ini .disamping itu pula penulis mengharapkan hasil yang maksimal dan signifikan sehingga hasilnya dapat memberi masukan pada lembaga pendidikan yang bersangkutan.dan itu pula berguna bagi pengembangan pendidikan selanjutnya langkah-langkah apa yang akan diambil kebijakan-kebijakan yang berwawasan kedepan demi kemajuan pendidikan pada masa yang akan datang untuk yang lebih baik. Adapun teknik-teknik dalam Pengumpulan data penelitian ini dilakukan juga dengan teknik-teknik sebagai berikut penelitian lapangan yaitu melakukan penelitian langsung dilokasi penelitian untuk mendapatkan data,informasi,atau keterangan lain yang diperlukan.dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah koesioner atau angket.

Koisioner merupakan salah satu jenis instrumen pengumpulan data yang disampaikan kepada responden atau subyek penelitian melalui sejumlah pertanyaan atau pernyataan. Untuk memperoleh data yang dibutuhkan diperlukan alat pengumpul data yang berupa angket atau kuesioner secara tertutup yang terdiri dari lima option alternative jawaban dengan menggunakan skala Likert 1 sampai 5 yaitu ;

Tabel 4.1.

Penetapan Skor Jawaban Angket Skala Likert

No	Nilai	Kriteria	Tanggapan
1	5	Sangat baik / tinggi	Sangat setuju
2	4	Baik/tinggi	Setuju
3	3	Cukup	Netral
4	2	Tidak baik / rendah	Tidak setuju
5	1	Sangat tidak baik /sangat Rendah	Sangat tidak setuju

Skor jawaban dari responden tentang pertanyaan atau pernyataan dalam koisioner dalam digunakan dalam penelitian ini merujuk pada model Skala Likert. Data untuk dapat memperjelas informasi yang telah diperoleh sebagai pembahasan tesis ini sesuai dengan data yang diperoleh, maka analisa data yang dilakukan adalah dengan membandingkan kerangka teori mengenai motivasi kerja, kepemimpinan situasional kepala sekolah dan kinerja guru dengan data yang diperoleh dilapangan.

Disamping itu penulis menggunakan data Primer : penulis langsung mengambil data sebagai sumber utama yaitu dengan melakukan wawancara secara langsung dan koisioner. Data sekunder data yang diperoleh dari hasil pengamatan dan dari dokumen-dokumen atau catatan tertulis.

4.3. Variabel dan Pengukuran Variabel

Soegiyono (2010 : 38) mengemukakan bahwa variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal-hal tersebut. Dalam penelitian ini operasionalisasi variabelnya adalah Motivasi Kerja (X1), Kepemimpinan Situasional (X2) dan Kinerja Guru (Y).

4.3.1. Motivasi Kerja (X1)

Robbins (2008 : 222) Motivasi adalah proses yang menjelaskan intensitas, arah, dan ketekunan seorang individu untuk mencapai suatu tujuan.

David McClelland dalam Robbins (2008 : 230) memfokuskan pada ketiga kebutuhan : achievement (prestasi), Power (kekuasaan) dan afiliasi (pertalian).

Kebutuhan ini didefinisikan sebagai berikut :

1. Kebutuhan akan prestasi, dorongan untuk mengungguli, berprestasi sehubungan dengan seperangkat standar, bergulat untuk sukses.
2. Kebutuhan akan kekuasaan, kebutuhan untuk membuat orang-orang lain berperilaku dalam suatu cara yang orang-orang itu (tanpa dipaksa) tidak akan berperilaku demikian.
3. Kebutuhan afiliasi, hasrat untuk hubungan antar pribadi yang ramah dan karib.

Tabel 4.2.
Variabel Motivasi Kerja (X1)

Variabel	Dimensi	Indikator	Butir
Motivasi (X1) Robins (2005:172) 3 kategori kebutuhan McClelland	1. Kebutuhan akan prestasi	<ul style="list-style-type: none"> • Kreatifitas • Umpan balik • Memperhatikan keberhasilan 	1 – 5
	2. Kebutuhan akan kekuasaan	<ul style="list-style-type: none"> • Mempengaruhi dan mengendalikan orang lain • Respon terhadap masalah-masalah organisasi 	6 - 8
	3. Kebutuhan untuk berafiliasi	<ul style="list-style-type: none"> • Kebutuhan akan perasaan di terima oleh orang lain di lingkungan kerja • Kebutuhan akan perasaan di hormati 	9 - 11

4.3.2. Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah (X2)

Kepemimpinan situasional menurut Wahjosumidjo (2005:25) dalam Blanchard adalah proses mempengaruhi kegiatan individu atau kelompok dalam upaya mencapai tujuan prestasi dalam situasi tertentu, bahwa gaya kepemimpinan seorang pemimpin akan berbeda-beda tergantung dari tingkat kesiapan para pengikutnya.

Kepemimpinan Kepala Sekolah adalah pola perilaku kepala sekolah dalam menyelenggarakan dan mengarahkan guru sehingga perilaku tersebut menggambarkan intraksi antara kepala sekolah dengan bawahannya. Menurut Wahjosumidjo, (2005: 83). Dimensi pengukurannya adalah ; (1) Memiliki kepribadian yang kuat, (2) Memahami kondisi guru, karyawan dan siswa, (3) Memiliki kemampuan mengambil keputusan, (4) Memiliki visi dan memahami misi sekolah, (5) Memiliki kemampuan berkomunikasi.

Tabel 4.3.
Variabel Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah (X2)

Variabel	Dimensi	Indikator	Butir
Kepemimpinan Situasional (X2) Penerapan Gaya Kepemimpinan menurut Wahjosumidjo (1994:25) dalam Harsey Blanchard	1. Telling/Memberitahu	<ul style="list-style-type: none"> • Perilaku Pemimpin berkaitan dengan cara pemberian tugas • Perilaku pemimpin berkaitan dengan pengawasan • Perilaku pemimpin dalam membuat keputusan • Perilaku pemimpin dalam menerapkan pola komunikasi. • Perilaku pemimpin sehubungan dengan pelaksanaan tanggung jawab. • Tingkat kepercayaan pemimpin terhadap bawahan. 	12 – 17
	2. Selling/Menjual	<ul style="list-style-type: none"> • Perilaku Pemimpin berkaitan dengan cara pemberian tugas • Perilaku pemimpin berkaitan dengan pengawasan • Perilaku pemimpin dalam membuat keputusan • Perilaku pemimpin dalam menerapkan pola komunikasi • Perilaku pemimpin sehubungan dengan pelaksanaan tanggung jawab. • Tingkat kepercayaan pemimpin terhadap bawahan. 	18 – 23
	3. Participating/Peran serta	<ul style="list-style-type: none"> • Perilaku Pemimpin berkaitan dengan cara pemberian tugas • Perilaku pemimpin berkaitan dengan pengawasan • Perilaku pemimpin dalam membuat keputusan • Perilaku pemimpin dalam menerapkan pola komunikasi. • Perilaku pemimpin sehubungan dengan pelaksanaan tanggung jawab. • Tingkat kepercayaan pemimpin terhadap bawahan. 	24 – 29
	4. Delegating/Mendelegasikan	<ul style="list-style-type: none"> • Perilaku Pemimpin berkaitan dengan cara pemberian tugas • Perilaku pemimpin berkaitan dengan pengawasan • Perilaku pemimpin dalam membuat keputusan • Perilaku pemimpin dalam menerapkan pola komunikasi. 	30 – 35

Variabel	Dimensi	Indikator	Butir
		<ul style="list-style-type: none"> • Perilaku pemimpin sehubungan dengan pelaksanaan tanggung jawab. • Tingkat kepercayaan pemimpin terhadap bawahan. 	

Sumber : Di adopsi dari Syafrizul Hendra 2008

4.3.3. Kinerja Guru (Y)

Kerja guru adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya sesuai standar kompetensi dan kriteria yang ditetapkan. Menurut Popham (2001:13) mengemukakan 3 pedoman tugas seorang guru yang menyimpulkan bahwa dimensi dari kinerja guru adalah kemampuan melakukan tugas mengajar yang meliputi: (1) Merencanakan Pembelajaran, (2) Melaksanakan Pembelajaran, (3) Mengevaluasi Pembelajaran.

Tabel 4.4.
Variabel Kinerja Guru (Y)

Variabel	Dimensi	Indikator	Butir
Kinerja Guru (Y) •UU RI No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen •PP.No.74 Tahun 2007 tentang Guru •Popham(2001:3)	1. Merencanakan pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Merumuskan kegiatan belajar mengajar • Merencanakan penilaian 	36 – 37
	2. Melaksanakan pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Menilai pembelajaran • Menyampaikan pembelajaran • Menutup pembelajaran 	38 – 41
	3. Mengevaluasi pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan evaluasi • Tindak lanjut terhadap hasil • Evaluasi 	42 – 45

Sumber: Di adopsi dari Amsir (2012) dan sumber lain yang relevan.

4.4. Populasi dan Metode Sampling

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah semua guru SMKN 2 Kota Tangerang Selatan yang berjumlah 60 orang. Sampel yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 43 guru. Adapun pengambilan sampel yaitu dengan teknik sampel sensus (*simple sensus*) atau diambil dari data-data yang ada dalam sekolah/lembaga pendidikan sebagai penyempurna data penelitian.

4.5. Metode Analisis

4.5.1. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen.

4.5.1.1. Uji Validitas Instrumen

Sugiyono (2007:134), “validitas adalah tingkat keandalan, dan kesahihan alat ukur yang digunakan. Instrumen dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang dipergunakan untuk mendapatkan data itu valid atau dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya di ukur.

Menurut Azwar (2003:173), validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan, dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes atau instrumen pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut.

Menurut Sunyoto (2011:25), “uji validitas instrumen digunakan untuk mengetahui kelayakan (*valid*) butir-butir dalam suatu daftar pernyataan, sehingga instrumen dinyatakan layak untuk disebar ke seluruh responden”.

Rumus yang digunakan :

$$R_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x - (\sum y)\{n\sum y - (\sum y)\}}}}$$

Dimana : R_{xy} = Koefisien korelasi *product moment*.

n = Jumlah responden yang akan diteliti.

x = variabel bebas.

y = variabel terikat.

4.5.1.2. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas instrumen untuk mengukur keandalan butir kuesioner. Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan cara *One Shot* atau pengukuran sekali penyebaran kuesioner kepada sampel, kemudian hasil skornya diukur korelasinya antar skor jawaban dengan bantuan SPSS versi 21.

Rumus yang digunakan :

$$R_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum a^2 b^2}{a1^2} \right]$$

Dimana : R_{11} = Reliabilitas instrument.

k = Banyaknya butiran pertanyaan.

$\sum a^2 b^2$ = Jumlah varian butir.

$a1^2$ = Varian total.

4.5.2. Uji Asumsi Klasik

Uji persyaratan analisis dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data yang dikumpulkan memenuhi persyaratan untuk dianalisis dengan teknik yang telah direncanakan. Untuk menghitung korelasi dibutuhkan persyaratan antara lain hubungan variabel X dan Y harus linear dan bentuk distribusi semua variabel dari

subjek penelitian harus berdistribusi normal. Anggapan populasi berdistribusi normal perlu di cek, agar langkah-langkah selanjutnya dapat dipertanggung jawabkan.

4.5.2.1. Uji Normalitas

Uji normalisasi bertujuan bertujuan untuk mengetahui apakah data yang terkumpul berdistribusi normal atau tidak. Dengan uji normalitas akan di ketahui sampel yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Apabila pengujian normal, maka hasil perhitungan statistik dapat digeneralisasikan pada populasinya.

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS Versi 21. Dalam penelitian ini uji normalitas digunakan uji *Kolmogorov-smirnov*, kriterianya adalah signifikansi untuk uji dua sisi hasil perhitungan lebih besar dari 0,05 berarti berdistribusi normal.

4.3.3.1. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan pada masing-masing variabel bebas dan terikat dengan kriteria bahwa harga *F hitung* yang tercantum pada dev. From linearity lebih dinyatakan bahwa bentuk regresinya linier. Dengan istilah lain, apabila harga *F hitung* lebih besar daripada *F tabel* maka arah regresi dinyatakan berarti, dan sebaliknya jika harga *F hitung* lebih kecil dari pada *F tabel* maka arah regresi dinyatakan tidak berarti. Dapat juga dengan melihat besarnya nilai signifikansi.

Apabila nilai signifikansinya $<0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa uji regresi yang dilakukan bersifat linier demikian pula sebaliknya.

4.3.3.2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi yang kuat di antara variabel-variabel independen yang diikutsertakan dalam

pembentukan model. Untuk mendeteksi apakah model regresi linier mengalami multikolinearitas dapat diperiksa menggunakan Variance Inflation Factor (VIF) untuk masing-masing Variabel Independen, yaitu jika suatu Variabel Independen mempunyai nilai $VIF > 10$ berarti telah terjadi multikolinearitas. Untuk mendapatkan nilai VIF untuk masing-masing variabel independen dengan langkah hampir sama dengan mendapatkan nilai Durbin Watson.

4.3.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas itu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi dengan residualnya. Adapun dasar untuk menganalisisnya adalah :

1. Jika ada pola tertentu (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola tertentu, titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk menguji Heteroskedastisitas dapat diketahui dari nilai signifikan korelasi Rank Spearman antara masing-masing variabel independen dengan residualnya. Jika nilai signifikan lebih besar dari α (5%) maka tidak terdapat Heteroskedastisitas, dan sebaliknya jika lebih kecil dari α (5%) maka terdapat Heteroskedastisitas.

4.5.3. Uji Hipotesis

4.5.3.1. Analisis Regresi Sederhana

Uji regresi sederhana bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel preditor yaitu pengaruh motivasi kerja (X1) dan kepemimpinan situasional kepala sekolah (X2), terhadap kinerja guru (Y) dengan menggunakan persamaan regresi, yaitu :

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = nilai yang diprediksi

X = nilai variabel prediktor

a = bilangan konstan

b = bilangan koefisien prediktor.

Untuk pengujian hipotesis yang telah diajukan atau untuk mengetahui pengaruh variabel prediktor terhadap kinerja guru digunakan analisis regresi sederhana. Dengan kriteria F hitung lebih besar daripada F tabel. Pelaksanaan uji hipotesis ini dilakukan dengan bantuan program SPSS Versi 21.

4.5.3.2. Koefisien Determinasi R²

Kofisien determinasi (R²) digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel independen dalam hal ini adalah motivasi kerja, kepemimpinan situasional kepala sekolah terhadap variabel dependen yaitu kinerja guru.

Koefisien determinasi (R²) dinyatakan dalam prosentase. Nilai R² ini berkisar antara $0 < R^2 < 100\%$. Koefisien ini disebut koefisien penentu, karena varians yang

terjadi pada variabel dependen dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi pada variabel independen, dengan bantuan program SPSS versi 21.

4.5.3.3. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji t adalah pengujian koefisien regresi parsial individual yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) secara individual mempengaruhi variabel dependen (Y).

Langkah-langkah pengujian :

1. Menentukan formulasi H_0 dan H_a .

- $H_0 : \beta_i = 0$: Variabel independen (X_i) tidak berpengaruh positif terhadap variabel dependen (Y).
- $H_a : \beta_i \neq 0$: Variabel independen (X_i) berpengaruh positif terhadap variabel dependen (Y).

2. Membandingkan hasil besarnya peluang melakukan kesalahan (tingkat signifikansi) yang muncul, dengan tingkat peluang munculnya kejadian (probabilitas) yang ditentukan sebesar 5% atau 0,05 pada output, guna mengambil keputusan menolak atau menerima hipotesis nol (H_0):

- Apabila signifikansi > 0.05 maka keputusannya adalah menerima H_0 dan menolak H_a .
- Apabila signifikansi < 0.05 maka keputusannya adalah menolak H_0 dan menerima H_a .

3. Membandingkan nilai statistik t hitung dengan nilai statistik t tabel:

- Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima yang berarti variabel X_i tidak berpengaruh positif dengan variabel Y.

- Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak yang berarti variabel X_i berpengaruh positif dengan variabel Y .

Cara menghitung.

Dimana:

$$t = \frac{(b_i)}{(SE_{b_i})}$$

b_i = Koefisien korelasi.

SE_{b_i} = Standard error koefisien regresi.

t = t hitung.

4.5.3.4. Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji F adalah pengujian signifikansi persamaan yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen (X_1, X_2) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Y) yaitu kinerja.

Langkah-langkah pengujian :

1. Menentukan formulasi H_0 dan H_a .

$H_0 : \beta_i = 0$: Variabel independen (X_1, X_2) tidak berpengaruh positif terhadap variabel dependen (Y).

$H_a : \beta_i \neq 0$: Variabel independen (X_1, X_2) berpengaruh positif terhadap variabel dependen (Y).

2. Membandingkan hasil besarnya peluang melakukan kesalahan (tingkat signifikansi) yang muncul, dengan tingkat peluang munculnya kejadian (probabilitas) yang ditentukan sebesar 5% atau 0,05 pada output, guna mengambil keputusan menolak atau menerima hipotesis nol (H_0):

- Apabila signifikansi > 0.05 maka keputusannya adalah menerima H_0 dan menolak H_a .
- Apabila signifikansi < 0.05 maka keputusannya adalah menolak H_0 dan menerima H_a .

3. Membandingkan nilai statistik F hitung dengan nilai statistik F tabel:

- Bila $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti tidak terdapat pengaruh secara simultan.
- Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima berarti terdapat pengaruh secara simultan.

Cara menghitung F hitung:

$$F \text{ hitung} = \frac{R^2/(k-1)}{(1-R^2)/(n-k)}$$

Dimana :

R^2 = Koefisien determinasi.

k = Banyaknya koefisien regresi.

n = Banyaknya sampel.

4.5.3.5. Korelasi antar Dimensi

Analisis korelasi antar dimensi dilakukan untuk mengetahui keeratan hubungan dimensi-dimensi dari variabel independen dengan dimensi-dimensi dari variabel dependen. Kriteria keeratan hubungan menggunakan kriteria sebelumnya. (Soegiyono, 2010 : 60).